

EDUKASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA TANAH MIRING KECAMATAN ARU TENGAH

Yustinus Lambyombar*, Selva
Temalagi, Yohanes Zefnath Warkula,
Piter Arson Welay

Program Studi Akuntansi, PSDKU
Kabupaten Kepulauan Aru
Universitas Pattimura

Article history

Received : 22-08-2023

Revised : 01-12-2023

Accepted : 07-12-2023

*Corresponding author

Yustinus Lambyombar

Email: finhocoolz@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang diprioritaskan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada masyarakat Desa Tanah Miring, Kecamatan Aru Tengah, Kabupaten Kepulauan Aru adalah kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan, kurang kepekaan dalam mengelola keuangan dan belum dapat memanfaatkan layanan keuangan digital. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan edukasi masyarakat desa tanah miring mengenai literasi keuangan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil kegiatan ini terlihat pada perubahan progress yang sangat baik yang dialami oleh masyarakat Desa Tanah Miring. Pada pemahaman terkait literasi keuangan sudah mampu mencatat, menyusun perencanaan serta pengelolaan keuangan dan terampil dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan digital sesuai prosedur.

Kata Kunci: Keuangan Digital; Literasi Digital; Literasi Keuangan

Abstract

The problems prioritized in community service activities by the people of Tanah Miring Village, Aru Tengah District, Aru Islands Regency are a need for more financial literacy, a lack of sensitivity in managing finances, and an inability to take advantage of digital financial services. This activity aims to educate the Tanah village community about financial literacy and increase community insight and knowledge to carry out good financial planning and management. The methods used in this activity are lectures, discussions and demonstrations. The results of this activity can be seen in the very good progress changes experienced by the Tanah Miring Village community. On understanding related to financial literacy, they have been able to record, and compile financial planning and management and are skilled in utilizing digital financial services according to procedures.

Keywords: Digital Finance; Digital Literacy; Financial Literacy

© 2024 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital di Indonesia sangat pesat. Baik itu komunikasi, informasi dan teknologi begitu membantu masyarakat dalam melakukan aktivitas keseharian untuk memenuhi berbagai kebutuhannya (Danuri, 2019; Herdjiono & Damanik, 2016). Dengan banyak kemudahan yang didapatkan namun masih ada kendala yang sering terjadi di masyarakat seperti kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan dan literasi digital (Susetyo & Firmansyah, 2023), tingginya tawaran investasi ilegal dalam beragam bentuk model bisnis (Silalahi et al., 2022), ketersediaan internet yang tidak mumpuni (Wastutiningsih & Dewi, 2019) dan kekhawatiran data pribadi yang tidak aman. Kebutuhan sosialisasi terkait literasi keuangan digital kepada masyarakat dalam era globalisasi ini yang diperlukan oleh

masyarakat, serta membuka potensi masyarakat berkontribusi dan terarahkan dengan baik. Melalui program ini, dosen dan mahasiswa Prodi Akuntansi, Program Studi di luar kampus Utama di Kabupaten Kepulauan Aru berupaya memberikan kontribusi solusi permasalahan di masyarakat.

Produk dan layanan keuangan berbasis digital, terutama di kategori *financial technology* (fintech) mengalami peningkatan pangsa pasar dari waktu ke waktu (Noor et al., 2020). Literasi keuangan adalah aspek yang terus digencarkan pemerintah agar masyarakat Indonesia mampu mempunyai pengetahuan finansial sesuai kebutuhan sehari-hari mereka (Astuti, 2023). Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK, indeks literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 29,7% dari tahun 2016 (Otoritas

Jasa Keuangan, 2021). Meskipun demikian, OJK tetap berusaha meningkatkan literasi keuangan Indonesia melalui berbagai cara. Beberapa program dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai bentuk dukungan dan perluasan edukasi finansial. Contohnya, OJK mengembangkan edukasi keuangan secara digital melalui online course, media sosial, dan sejenisnya. OJK juga mengajak influencer dan komunitas dalam melakukan branding terkait pendidikan keuangan. Perkembangan yang terus bertambah juga menjadi pemicu terhadap berkembangnya industri keuangan digital dengan bermunculan e-commerce seperti shopee, Lazada, Tokopedia, tetapi juga dengan *fintech payment* seperti Dana, ovo, linkAja, dan berbagai platform *fintech lending*. Bagi Masyarakat, platform digital baik e-commerce maupun *fintech* memberikan banyak solusi bisnis dan jasa keuangan (Effendi et al., 2022; Milian et al., 2019). Otoritas Jasa Keuangan melalui Satgas Waspada Investasi menemukan masih banyak kegiatan *fintech* ilegal masih beredar dan berpotensi merugikan masyarakat. Di satu sisi, kehadiran ekonomi digital membantu perkembangan usaha kecil (Effendi & Nasution, 2022) namun disisi lain juga menjadi lambat ketika literasi keuangan belum terlalu terjadi, khususnya di Negara-negara berkembang (Effendi et al., 2022).

Desa Tanah Miring merupakan salah satu desa berada pada kecamatan Aru tengah, dengan luas wilayah desa tanah miring sekitar 84 km² dengan jumlah penduduk berkisar 348 jiwa. sebagian besar warga desa bekerja di sektor pertanian dan perikanan. Sumber penghasilan warga desa dari hasil penangkapan ikan dan menjual hasil kebun ke Kota Dobo (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Aru, 2021). Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa warga desa dan kepala desa, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang literasi keuangan, serta kurang kepekaan masyarakat dalam mengelola keuangannya dan belum memanfaatkan dengan baik layanan keuangan digital. Kekhawatiran warga desa tanah miring terkait dengan tidak bisa membedakan mana yang menjadi kebutuhan serta keinginan sebagai prioritas pemanfaatan keuangan pribadi, beberapa warga juga terkena kasus penipuan simpan pinjam uang secara online lewat media sosial, sms dan penipuan lewat telepon. Warga juga kurang paham mengenai menabung uang di bank, melakukan proses transaksi pembayaran dan pengiriman uang lewat jasa keuangan digital. ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan perhatian khusus masyarakat dalam mendapatkan informasi terkait literasi keuangan.

Edukasi literasi keuangan sangat penting terkait dengan tingkat pengetahuan dan pendidikan

(Adiandari, 2023). Tingkat pendidikan di Kepulauan Aru khususnya di Pulau Pulau Kecil Perbatasan masih belum terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi keluarga, sarana dan prasarana yang tersedia masih minim. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan literasi keuangan yang memadai, maka warga dapat mengidentifikasi produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, sehingga meningkatkan kesejahteraan warga dalam imbal hasil di masa depan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Tanah Miring mengenai literasi keuangan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan jasa keuangan digital dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Luaran yang dihasilkan (*outcome*) dari kegiatan ini adalah: a) Peningkatan pemahaman pentingnya literasi keuangan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di pulau-pulau kecil perbatasan dan b) Peningkatan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan Masyarakat. Setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat desa diharapkan bisa menyusun penganggaran keuangan pribadi dan keluarga serta bisa memanfaatkan teknologi jasa keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebelum dilaksanakan, maka diperlukan persiapan yang dilakukan oleh Tim PKM. Tahapan Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan digital (Tabel 1). Langkah pertama yang dilakukan adalah analisis situasi masyarakat. Tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi lapangan agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat yang akan menjadi target dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan wawancara beberapa masyarakat setempat agar bisa mengetahui permasalahan yang dihadapi sehingga mendapatkan solusi yang tepat. Tahap selanjutnya adalah tim PKM melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dalam hal ini kepala desa agar melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan PKM. Jadwal pelaksanaan PKM ditetapkan setelah koordinasi dan komunikasi dengan Kepala Desa. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan Demonstrasi. Pada tahapan kegiatan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dengan menyampaikan jadwal pelatihan kepada Kepala Desa. Tahap pelaksanaan literasi keuangan digital meliputi pemberian materi dari TIM PKM.

Tabel 1. Tahapan kegiatan edukasi literasi keuangan digital

No	Tahap	Kegiatan	Metode	Output	
1	Persiapan dan Pra Pelaksanaan	Berkoordinasi Dengan Mitra	Analisis Masyarakat dan Wawancara)	Situasi (Observasi dan Wawancara)	Tim PKM membuat materi yang relevan dengan masalah yang dihadapi peserta sehingga memberikan solusi yang tepat
2	Pelaksanaan	Penyampaian Materi Literasi Keuangan Digital	Ceramah, diskusi dan demonstrasi.	pre-test sebelum pemateri menyampaikan materi	Peserta mempraktikkan pencatatan keuangan pribadi, sehingga mampu membuat pencatatan keuangan sendiri/keluarga yang sederhana dan mampu menggunakan aplikasi pendukung keuangan digital
3	Evaluasi	Evaluasi Kegiatan Evaluasi Hasil Literasi Keuangan Digital	Memberikan Kuesioner dan post test		Mengetahui sejauh mana peserta kegiatan sudah memahami materi yang sudah disampaikan kepada peserta berkaitan dengan literasi keuangan sehingga masalah dan keraguan terkait literasi keuangan digital terjawab dengan baik

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan tanya jawab dan wawancara mengenai materi dan solusi dari permasalahan masyarakat. Pretest dan posttest dilaksanakan untuk mengukur pemahaman awal peserta serta memberikan kuesioner. Kegiatan literasi keuangan digital dilaksanakan oleh 4 Dosen dari program studi akuntansi sebagai tim pengabdian dan melibatkan 6 orang mahasiswa akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Prodi Akuntansi Aru ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2022 di Balai desa Tanah Miring Kecamatan Aru. Jumlah Tim pelaksana berjumlah 10 orang (Ketua tim, Anggota tim dan Mahasiswa). Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi berjumlah 30 orang yang terdiri dari aparat Desa (Kepala Desa, Bendahara Desa), dan Masyarakat Desa Tanah Miring. Tahapan dalam melaksanakan kegiatan ini adalah Tahap Persiapan dan pra pelaksanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Pra Persiapan dan Pra pelaksanaan

Pada tahapan Persiapan dan pra pelaksanaan TIM PKM telah membuat pemetaan analisis situasi permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan observasi lapangan dengan cara wawancara dengan masyarakat dan berkoordinasi dengan kepala desa untuk penjadwalan kegiatan Pengabdian ini. Selanjutnya ketua tim memperkenalkan TIM PKM dan Narasumber yang akan

memberikan materi dan pelatihan, memberitahukan tujuan dan alur kegiatan. Ketua tim sudah membagi tugas kepada anggota tim sebagai moderator dan pendamping masyarakat untuk bisa berdiskusi dan pendampingan langsung agar mempermudah masyarakat dalam berinteraksi, bertanya, mempraktikkan dan mendapatkan solusi yang tepat. Tim juga memberikan kuesioner sehingga masyarakat boleh mengisi sebelum pemateri menyampaikan materinya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan digital.

Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan ini dipimpin oleh moderator dan ada 2 narasumber. Pelaksanaan kegiatan dalam bentuk sosialisasi dan mendemonstrasi aplikasi yang berkaitan keuangan digital dengan memberikan video tutorial penggunaan aplikasi. Narasumber pertama membawakan materi mengenai perencanaan keuangan keluarga dan Narasumber kedua membawakan materi mengenai literasi keuangan digital.

Perencanaan Keuangan Keluarga

Narasumber pertama memberikan materi terkait dengan Perencanaan Keuangan Keluarga ([Gambar 1](#)). Pengenalan pada rencana yaitu pemikiran untuk melakukan hal yang diinginkan, sedangkan perencanaan sebagai suatu tindakan yang akan dilakukan. Dalam Website Goala untuk menghimpun 5 Cara Mengatur Keuangan Keluarga agar lebih aman dan teratur sebagai berikut: 1.

Hitung Jumlah semua Pemasukan, Hal pertama yang perlu dilakukan adalah Mengukur kemampuan keuangan terlebih dahulu. 2. Buat Anggaran Pengeluaran, Tujuannya untuk memonitor arus pengeluaran, sehingga bisa menjadi cara yang baik untuk mengatur keuangan keluarga agar tidak boros. 3. Buat Rumus Anggaran untuk Pos Anggaran, yang paling penting dalam merencanakan keuangan keluarga adalah Membuat Rumus Anggaran untuk Pos Pengeluaran. Prinsipnya tidak ada rumus yang sulit untuk merencanakan pengeluaran sebab yang harus diutamakan adalah mendahulukan kebutuhan yang menjadi Prioritas utama dalam sebulan. Rumus tersebut mengharuskan kita untuk menggunakan 50% dari Total Pendapatan untuk memenuhi kebutuhan biaya hidup untuk sebulan. Kemudian 30% dari pendapatan untuk membayar cicilan atau hutang lalu 10 % untuk Tabungan atau investasi sedangkan 10 % sisanya untuk sedekah ,zakat dan perpuluhan. 4. Anggaran bulanan yang sudah dibuat, didiskusikan bersama pasangan. 5. Siapkan Dana Darurat. Dana Darurat adalah tabungan khusus yang hanya digunakan saat keadaan dalam darurat. Selain itu ada hal yang penting yang dilakukan ada rutinal mengevaluasi rencana keuangan keluarga. Setelah memiliki Rencana, Janganlah lupa untuk selalu mengevaluasi rencana tersebut secara berkala. Dengan demikian bisa dan dapat menyesuaikan rencana tersebut sesuai kebutuhan dan kondisi keuangan keluarga, dengan demikian semua yang direncanakan akan berhasil jika punya niat dan Kemauan yg kuat dari semua anggota keluarga.



Gambar 1. Pemberian materi oleh narasumber pertama

Literasi Keuangan Digital

Narasumber kedua memberikan materi terkait literasi keuangan digital (**Gambar 2**). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola

dan memanfaatkan keuangan secara maksimal (**Lusardi, 2019**). Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak (**Dalimunthe et al., 2022**). Perkembangan teknologi informasi dan pergeseran perilaku merubah tatanan yang ada di era sekarang ini, dari internet, kecerdasan buatan, big data dan *computing* berubah menjadi berbagai macam platform digital (*online retail, Ed Tech dan Health Tech*), jasa keuangan digital (Asuransi, *Digital Lending* dan pembayaran digital/dompot online) dan Bisnis Operasional (*Remote Working dan Innovation to cater oard range of needs*). Masyarakat perlu mengetahui inovasi keuangan digital dalam membantu keuangan, mengetahui regulasi tentang inovasi keuangan digital yaitu POJK No.77/POJK.01/2016 tentang layanan pinjaman meminjam uang berbasis teknologi informasi. POJK No.13/POJK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan. POJK No.12/POJK.01/2021 tentang Bank Umum. Bentuk-Bentuk layanan Perusahaan *Fintech (Financial Technology)* seperti *Digital Payment System, Crowdfunding, Peer to Peer (P2P) Lending, Market Aggregator dan Microfinancing* yang sangat beragam macam pelayanan yang diberikan.



Gambar 2. Pemberian materi oleh narasumber kedua

Adapun panduan yang diberikan narasumber kedua berkaitan dengan panduan pendaftaran dompet digital untuk melakukan transaksi belanja digital, pengaduan terhadap permasalahan pinjaman online dan pelaporan terkait penipuan layanan digital yang bisa dilaporkan kepada otoritas jasa keuangan (OJK). pemahaman tentang tata cara beretika dalam di era digital, memanfaatkan peluang berkarir, inovasi dan memaknai pola kehidupan di era digital.

Setelah selesai pemberian materi dari narasumber pertama dan narasumber kedua. Moderator memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk memberikan pertanyaan sesuai dengan tema kegiatan dan pemaparan pemateri. Terlihat peserta kegiatan sangat antusias dan tertarik mengikuti kegiatan, banyak pertanyaan di berikan mendapat respon jawaban yang baik dari para narasumber. Narasumber juga memberikan pelatihan kepada peserta secara terkait pengenalan aplikasi fintech, melakukan pendaftaran akun dan melatih pengenalan fitur seperti transaksi jual beli online, pembayaran digital, mengisi saldo pada dompet digital dan lain-lain.

Evaluasi

Pada tahapan akhir kegiatan, Tim PKM membuat kuesioner agar bisa mengetahui apakah kegiatan ini punya manfaat baik oleh masyarakat, sekaligus mengukur seberapa besar kemampuan dan pemahaman masyarakat terkait penyampaian materi yang diberikan, apa sudah memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat. Berikut ini hasil test pre test dan post test yang di buat dari beberapa indikator dan peserta juga diminta untuk memberikan alasan terkait jawaban yang diberikan peserta. Pre test diberikan kepada peserta kegiatan sebelum narasumber memaparkan materi post test di berikan setelah peserta selesai mengikuti pemaparan materi dan tergambar jelas pada (Tabel 2).

Tabel 2. Evaluasi dari pre test dan post test

Indikator	Pre Test	Post Test
Pemahaman Tentang Literasi Keuangan	90% Peserta kegiatan tidak Paham, 10 % Cukup Paham	95 % peserta kegiatan sangat paham dan 5 % cukup paham
Kemampuan merencanakan Keuangan Keluarga	95 % peserta Kegiatan tidak punya kemampuan yang baik dan 5 % peserta cukup mampu	95 % peserta Kegiatan sangat mampu dan 5 % peserta cukup punya kemampuan
Keterampilan dan pemahaman tentang dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital	100 % peserta Kegiatan tidak punya keterampilan yang baik	80% peserta Kegiatan sangat terampil dan 20 % peserta kurang terampil

Hasil pre test test menunjukkan peserta kegiatan hampir 90 persen belum paham tentang literasi keuangan karena tidak pernah mendengar atau mencari informasi tentang literasi keuangan, dan 10

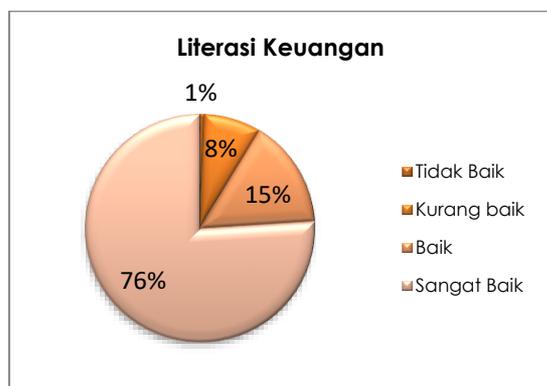
persen cukup paham. Selanjutnya untuk perencanaan keuangan keluarga dari hasil pre test menjawab 95 persen peserta tidak punya kemampuan yang baik dalam melakukan perencanaan keuangan and 5 persen menjawab cukup, alasan karena tidak mempunyai kemampuan dalam merencanakan yaitu merasa kurang penting, tidak tahu membuat perencanaan, tidak ada waktu, dan masih antusias. Untuk keterampilan peserta kegiatan tentang dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital 100 persen tidak mempunyai keterampilan karena tidak mencari informasi, tidak paham penggunaan aplikasi di handphone, kurangnya jaringan yang baik untuk mendukung, dan merasa kurang begitu penting menggunakan aplikasi pendukung terkait digital keuangan.

Untuk hasil post test yang diberikan setelah peserta telah selesai mendapatkan materi narasumber dan proses tanya jawab, maka terlihat jelas bahwa peserta kegiatan hampir 95 persen peserta telah paham dengan baik tentang literasi keuangan dan 5 persen peserta memberikan jawaban cukup. Selanjutnya untuk kemampuan peserta dalam merencanakan keuangan keluarga sudah terlihat hampir 95 persen paham cara mengatur keuangan keluarga, melakukan perencanaan keuangan yang baik, melakukan skala prioritas dan mengalokasi dana yang tepat untuk keperluan penting dan darurat dan pencatatan keuangan dicatat manual sehingga mudah dimengerti oleh peserta. Selanjutnya untuk keterampilan tentang dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital Keterampilan tentang dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan berbasis digital sekitar 80 persen peserta sudah bisa mencoba dan mempraktekan langsung penggunaan aplikasi pendukung seperti dompet digital, dan 20 persen menjawab kurang begitu terampil karena tidak punya akses internet, tidak punya gawai untuk langsung di praktekkan, Kurang melek terhadap manfaat penggunaan dan pemanfaat teknologi dan masih terasa kaku. Tim PKM juga membuat kuesioner untuk mengetahui seberapa besar pemahaman dan pengetahuan peserta terkait pemberian materi (Tabel 3).

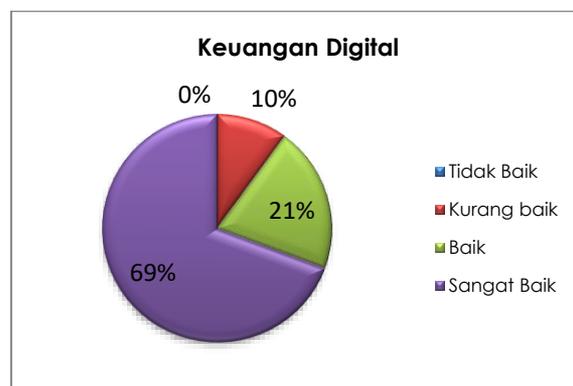
Hasil kuesioner terlihat jelas rata-rata pemahaman terkait literasi keuangan (Gambar 3) dengan jumlah 76% termasuk kategori Sangat Baik. Selanjutnya Keuangan Digital (Gambar 4) terlihat rata-rata pemahaman 69% termasuk kategori Sangat baik. Pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan ini dikategorikan sangat baik. Hasil dari evaluasi sudah terlihat dampak nyata yang dirasakan langsung oleh masyarakat desa tanah miring, permasalahan terkait pengelolaan keuangan yang dihadapi dan keraguan masyarakat yang sebelumnya bisa teratasi dengan baik.

Tabel 3. Kuesioner pemahaman peserta mengenai literasi keuangan dan keuangan digital

No	Instrumen Pertanyaan	Nilai Persentase (%)			
		Tidak Baik	Kurang baik	Baik	Sangat Baik
Literasi Keuangan					
1	Bapak/Ibu/Saudara memahami pengetahuan dasar mengenai keuangan yang didapatkan dari keluarga, teman, lingkungan maupun literasi dari media lain	0,0	13,3	20,0	66,7
2	Bapak/Ibu/Saudara memahami cara mengelola keuangan secara efektif	0,0	10,0	13,3	76,7
3	Bapak/Ibu/Saudara memahami pengetahuan dalam mengelola keuangan yang baik sehingga menggunakan uang elektronik	3,3	6,7	13,3	76,7
4	Bapak/Ibu/Saudara memahami membuat pembukuan kas keluar-masuk per hari atau Bulanan	0,0	3,3	6,7	90,0
5	Bapak/Ibu/ telah memahami dampak dan resiko dari pengelolaan keuangan	0,0	6,7	23,3	70,0
Keuangan Digital					
1	Bapak/Ibu/Saudara memahami layanan jasa keuangan baik untuk transaksi atau modal	0,0	6,7	13,3	80,0
2	Bapak/Ibu/Saudara memahami layanan jasa keuangan dari lembaga keuangan terhadap pelayanan yang sesuai	0,0	20,0	30,0	50,0
3	Bapak/Ibu/Saudara merasa konten-konten pada keuangan digital mudah untuk dipahami	0,0	3,3	16,7	80,0
4	Dengan menggunakan keuangan digital menjadikan kegiatan transaksi dan tugas Bapak/Ibu/Saudara lebih cepat terselesaikan	0,0	13,3	20,0	66,7
5	Bapak/Ibu/Saudara merasa penggunaan keuangan digital bermanfaat bagi usaha berkembang serta memberikan peluang	0,0	6,7	23,3	70,0



Gambar 3. Persentase tingkat pemahaman Literasi Keuangan



Gambar 4. Persentase tingkat pemahaman Literasi Keuangan

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Program Studi Akuntansi PSDKU di Kabupaten Kepulauan Aru dengan tema edukasi literasi keuangan digital berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan edukasi literasi keuangan digital menunjukkan perubahan progress yang sangat baik yang dialami oleh masyarakat desa tanah miring. Pada pemahaman peserta terkait literasi keuangan yang awalnya 10 % cukup paham dan setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan maka terjadi peningkatan sebesar 76%. Perubahan ini mempengaruhi keberhasilan tim PKM dalam memberikan materi sehingga peserta mulai memahami secara baik pengelolaan keuangan sesuai yang diharapkan. Pemahaman peserta terkait keuangan digital setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan maka terjadi peningkatan sebesar 69% dari sebelumnya tidak ada peserta yang paham sama sekali, yang artinya peserta sudah mampu dan terampil dalam memanfaatkan aplikasi dan menerapkan serta bertransaksi dalam dunia digitalisasi. Kegiatan ini menjadi bekal untuk masyarakat dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan keuangan di era digital. Antusias masyarakat desa tanah miring sangat terlihat jelas dengan keikutsertaan dan keterlibatan perangkat Desa dan Masyarakat dalam menunjang kegiatan ini sehingga transfer ilmu dapat dipahami dan dimengerti.

Harapan dari tim PKM agar kegiatan yang serupa serta berkelanjutan sehingga pendamping dan pelatihan keuangan lebih dalam dan intens kepada masyarakat. Kegiatan dapat dilakukan bukan hanya mencatat dan menyusun laporan secara manual (menggunakan kertas) tetapi lebih menggunakan pencatatan pengelolaan keuangan berbasis digital yang berlangganan aplikasi di google playstore sehingga mendapatkan banyak manfaat dan fitur lengkap dan pencatatan secara real time untuk mempermudah melakukan evaluasi terhadap pendapatan kas masuk dan kas keluar sehingga mendorong masyarakat belajar berinvestasi dan merdeka secara finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Pattimura. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M Universitas Pattimura), Ketua PSDKU Pengelola PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru, serta kepala desa, aparat desa dan seluruh masyarakat Desa Tanah Miring yang telah memberi dukungan dan bantuan kepada tim pengabdian kepada masyarakat sampai kegiatan ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M. (2023). *Pengantar Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=oLm0EAAQB-AJ>
- Astuti, D. (2023). *Keputusan Investasi di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktornya*. Deepublish. https://books.google.co.id/books?id=Ht_QEAAAQBAJ
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Aru. (2021). *Kecamatan Aru Tengah Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Aru. <https://keparukab.bps.go.id/publication/2021/09/24/182afa9575bfe7cd3d3efc85/kecamatan-aru-tengah-dalam-angka-2021.html>
- Dalimunthe, M. I., Silalahi, A. D., Harmain, H., Dewi, P. K., Ramzjah, R., & Lubis, R. H. (2022). Sosialisasi dan Literasi Keuangan 'Crowdfunding' Metode Patungan Bisnis Sebagai Alternatif di Masa Pandemi. *Journal Liaison Academia and Society*, 2(2), 72–76. <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/article/view/256>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2), 116–123. <https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/178>
- Effendi, L., & Nasution, M. I. P. (2022). Perilaku Transaksi Ekonomi Pengguna Media Sosial sebagai Dampak Perkembangan Ekonomi Digital. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(3), 162–165. <https://doi.org/10.54371/jms.v1i3.212>
- Effendi, N., Priyono, A. F., Sapulette, M. S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 81–90. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/12656>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Milian, E. Z., Spinola, M. de M., & Carvalho, M. M. de. (2019). Fintechs: A literature review and research agenda. *Electronic Commerce Research and Applications*, 34, 100833. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2019.100833>
- Noor, M., Fourqoniah, F., & Aransyah, M. F. (2020). Investigation of financial inclusions, financial literacy, and financial technology in Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 8(3), 257–268. <https://doi.org/10.22437/ppd.v8i3.9942>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Silalahi, P. R., Syahputri, R. R., Prayoga, R., & Meianti, A.

- (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat Agar Tidak Tertipu Investasi Bodong: Studi Kasus Binomo. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 346–355. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i3.1901>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2023). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279. <https://ojs.steamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/331>
- Wastufiningsih, S. P., & Dewi, T. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Era Revolusi Industri 4.0. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 90–96. <https://doi.org/10.23960/jsp.v1i2.20>